

**IMPLEMENTASI KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PUKULAN PENCAK SILAT**



**Oleh
I Gusti Agung Gede Ary Wirawan Wetan
NIM 0816011034**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

IMPLEMENTASI KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PUKULAN PENCAK SILAT

I Gusti Agung Gede Ary Wirawan Wetan

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: arywetan@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik pukulan (pukulan depan dan pukulan sangkol) pencak silat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu guru sebagai peneliti yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Singaraja, sejumlah 32 orang, yaitu 22 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data aktivitas belajar secara klasikal teknik pukulan pencak silat pada siklus I adalah 7,66 (aktif), dan pada siklus II adalah 8,42. Peningkatan data aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II yaitu 0,76. Sedangkan persentase hasil belajar secara klasikal pada siklus I adalah 71,87% (cukup baik), dan pada siklus II yaitu 93,75% (sangat baik). Peningkatan persentase hasil belajar dari siklus I ke Siklus II yaitu sebesar 21,88 %. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik pukulan (pukulan depan dan pukulan sangkol) pencak silat meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru Penjasorkes dapat menggunakan model pembelajaran ini karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik pukulan pencak silat.

Abstract: This study is aimed at improving the activity and results of learning Pencak Silat punch through the application of GI cooperative learning model. This study was designed in the form of classroom action research with the teacher stood as the researcher. It was conducted in two cycles, for each involved four steps, namely: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were the students of class X.5 of SMA Negeri 1 Singaraja with 32 students, 22 female and 10 male. The data were analyzed using descriptive statistical analysis. Through the classical learning activity, it was found that in cycles I 7,66 actively engaged students became into 8,42 in the cycles II. In another word, it was 0.76 increased. Meanwhile, studying percentage in cycles I improved from 71,87% (good) to 93,75% (very good) in cycles II. It was 21,88% increased. It could be concluded that the activity and the result of Pencak Silat punch improved through the implementation of GI cooperative learning model to students at class X.5 of SMA Negeri 1 Singaraja academic year 2012/2013. Based on the improvement of students' ability, it is highly recommended to every Physical Education teacher to implement the learning model as it was proven within this study.

Kata kunci: Model Pembelajaran kooperatif, aktivitas, hasil belajar, pukulan pencak silat.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang diselenggarakan dalam setiap lembaga pendidikan, menyatakan bahwa penjasorkes bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih (Depdiknas 2006: 1).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas X.5 SMA Negeri 1 Singaraja, Pada hari Kamis tanggal 01 - 08 Maret 2012. Dengan mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa yang berjumlah 32 orang, dimana pada aktivitas teknik pukulan pencak silat yaitu sangat aktif 0 orang (0%), aktif 14 orang (43,75%), cukup aktif 15 orang (46,87%), kurang aktif 3 orang (9,37%) dan sangat kurang aktif 0 orang (0%). Permasalahan lain juga terdapat pada hasil belajar teknik pukulan pencak silat, sebagai berikut :

sangat baik 0 orang (0%), baik 7 orang (21,88%), cukup baik 22 orang (68,75%), kurang Baik 3 orang (9,37%), dan sangat kurang 0 orang (0%). Secara keseluruhan untuk hasil belajar siswa hanya terdapat 7 orang (21,88%) tuntas dan 25 orang (78,12%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata secara klasikal adalah 70,13%. Hasil data tentang hasil belajar siswa tersebut terlihat masih tergolong rendah, yang seharusnya berada di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75 secara klasikal maupun individu.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam pembelajaran kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberi penjelasan teman kelompok dengan baik, dan dapat melakukan diskusi

kelompok. Tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencangkup tiga tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, 2000: 7).

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan yaitu tipe GI. GI adalah model pembelajaran kooperatif yang membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 sampai dengan 6 orang dengan karakteristik yang heterogen. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan laporan di depan kelas secara keseluruhan

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pukulan pencak silat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X.5 SMA

Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

Pencak Silat merupakan salah satu bentuk kebudayaan bangsa Indonesia. Pencak silat juga merupakan warisan nenek moyang kita yang perlu dilestarikan. Pencak Silat merupakan cara membela diri yang disesuaikan dengan kondisi alam sekitar yang telah berkembang pada zaman prasejarah (Lubis, 2004: 1).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. PTK memiliki karakteristik penting yaitu masalah yang diangkat untuk dipecahkan harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

Penelitian dilaksanakan di kelas X.5 SMA Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, 2006: 111). Adapun prosedur yang harus dilalui dalam penelitian ini yaitu: (a)

Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Perencanaan tindakan, (f) Pelaksanaan tindakan, (g) Observasi tindakan, dan (h) Refleksi hasil tindakan.

Data aktivitas belajar siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator aktivitas belajar siswa. Pengambilan data aktivitas belajar siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya, sesuai dengan lembar observasi. Penilaian dilakukan oleh 2 orang observer, yaitu dua orang observer berasal dari guru Penjasorkes SMA Negeri 1 Singaraja. Sedangkan untuk hasil belajar di evaluasi oleh 3 orang evaluator yang terdiri dari 2 orang evaluator yang berasal dari guru SMA Negeri 1 Singaraja dan 1 orang dosen yang berasal dari Fakultas Olahraga dan Kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: siswa yang berada pada kategori sangat aktif (0%), aktif 30 orang (93,75%), cukup aktif 2 orang (6,25%), kurang

aktif dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 7,66. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori aktif.

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), kategori baik 23 orang (71,87%), kategori cukup baik 9 orang (28,13%), kategori kurang baik dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 23 orang (71,87%) dapat dikatakan tuntas dan 9 orang (28,13%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 76,96%. Berada pada rentang 75%–84% berada dalam kategori baik (tuntas)

Hasil penelitian siklus II pada aktivitas belajar yaitu: yang berada pada kategori sangat aktif 6 orang (18,75%), aktif 26 orang (81,25%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 8,42. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas

belajar siswa berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori aktif.

Data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik 0 orang (0%), kategori baik 30 orang (93,75%), kategori cukup baik 2 orang (6,25%), kategori kurang baik tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 30 orang (93,75%) dapat dikatakan tuntas dan 2 orang (6,25%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 80,90%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi berada pada rentang 75%-84% berada dalam kategori baik (tuntas).

PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil penelitian analisis pada siklus I dan siklus II, diperoleh rata-rata hasil aktivitas secara klasikal. Adapun hasil dari rata-rata aktivitas belajar teknik pukulan pencak silat secara klasikal yaitu sebesar 8,42 dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,76 yang berada pada kategori aktif. Peningkatan aktivitas

dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI yang menjadikan setiap siswa menjadi lebih siap dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teknik pukulan pencak silat, serta dikarenakan penerapan model pembelajaran ini mengarahkan agar siswa yang pandai dapat mengajarkan siswa yang kurang pandai, sehingga secara otomatis siswa yang kurang pandai mendapatkan dampak yang positif.

Dilihat dari hasil penelitian analisis pada siklus I dan siklus II, diperoleh rata-rata hasil belajar secara klasikal. Adapun rata-rata hasil belajar teknik pukulan secara klasikal yaitu sebesar 82,81% dan mengalami peningkatan sebesar 21,87% dari siklus I ke siklus II yang berada pada kategori baik. Hasil belajar siswa dapat meningkat juga disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa telah mampu belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya, mampu bekerjasama

dengan temannya, mengembangkan keterampilan yang dimiliki serta sudah mulai sangat aktif dan antusias selama proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan sangat baik khususnya materi teknik pukulan pencak silat.

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain: (1) Saputra, (2012: 121), menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Mengwi tahun pelajaran 2011/2012. (2) Hendrawan, (2012: 115), menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2011/2012. (3) Merta, (2012: 129), menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar gerak dasar lempar tangkap bola kasti meningkat melalui implementasi

model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas V SD Negeri 2 Galungan Kecamatan Sawan tahun pelajaran 2011/2012.

Serta hasil dan teori yang mendukung penelitian ini dalam proses pembelajaran yaitu: Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Nurhadi, 2004: 61), dalam pembelajaran kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik didalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberi penjelasan teman kelompok dengan baik, dan dapat melakukan diskusi kelompok. Tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencangkup tiga tujuan penting,

yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, 2000: 7), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata (Nurhadi, 2004:61).

Kendala-kendala yang dihadapi saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI yaitu: (1) khususnya siswi, kurangnya keberanian mereka untuk mencoba gerakan pukulan pencak silat, (2) Respon siswa untuk memahami materi lambat sehingga harus dijelaskan berulang-ulang..

Dengan adanya kendala tersebut solusi yang peneliti sarankan kepada guru yaitu untuk selanjutnya agar lebih sering menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran penjasorkes, sehingga siswa akan semakin paham dengan struktur pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa: 1. Aktivitas belajar pukulan (pukulan depan dan pukulan sangkol) pencak silat meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan rata-rata aktivitas belajar pukulan pencak silat secara klasikal (\bar{X}) pada observasi awal ke siklus I, dan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 16 orang siswa (50,%) dari 14 orang siswa (43,75%) pada observasi awal yang berada dalam kategori sangat kurang aktif menjadi 30 orang siswa (93,75%) pada siklus I yang berada dalam kategori sangat aktif dan mengalami peningkatan sebanyak 2 orang siswa (6,25%) dari 30 orang siswa (93,75%) pada siklus I yang berada dalam kategori sangat aktif menjadi 32 orang siswa (100%) pada siklus II yang berada pada kategori sangat aktif.

2. Hasil belajar pukulan (pukulan depan dan pukulan sangkol) pencak

silat meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan rata-rata hasil belajar pukulan pencak silat secara klasikal (\bar{X}) pada observasi awal ke siklus I, dan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 16 orang siswa (50%) dari 7 orang siswa (21,88%) pada observasi awal yang berada dalam kategori sangat kurang menjadi 23 orang siswa (71,87%) pada siklus I yang berada dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan sebanyak 7 orang siswa (21,87%) dari 23 orang siswa (71,87%) pada siklus I yang berada dalam kategori cukup menjadi 30 orang siswa (93,75%) pada siklus II yang berada pada kategori sangat aktif.

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta

Hendrawan, Hari. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil*

Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli pada Siswa Kelas VIII 9 SMP Negeri 3 Banjar Tahun Pelajaran 2011/2012. Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan.

Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.

Lubis, Johansyah. 2004. *Panduan praktis pencak silat*. Jakarta : Cet I. PT Raja Grafindo Persada.

Merta, I Cening. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Gerak Dasar Lempar Tangkap Bola Kasti pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Galungan Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2011/2012*. Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan.

Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Buku Ajar. Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan.

Saputra, Adi. 2012, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Control Sepak Bola pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2011/2012*. Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan.

